

**HUBUNGANN PENGETAHUAN DAN PENDAPATAN ORANGTUA DENGAN STATUS GIZI TUBUH KURUS REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 1 PORTIBI KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2017**

<sup>1</sup>Normayanti Rambe, <sup>2</sup>Elvi Suryani

Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Darmais Padangsidimpuan

normyantirambe89@gmail.com

<sup>2</sup>Akademi Kebidanan Darmais Padangsidimpuan

elvisuryani141@gmail.com

**ABSTRACT**

*Teenagers are a group that is vulnerable to health problems, especially nutrition. Malnutrition is a non-communicable disease that can occur in a group of people somewhere. Portibi District as one of the sub-districts in the administrative area of North Padang Lawas Regency also has a high prevalence of thinness. This study aims to analyze the relationship of knowledge and income with the nutritional status of the thin body of young women in SMP Negeri 1 Portibi District, Padang Lawas Utara Regency in 2017. This type of research is a case-control observational analytic, often also called a retrospective study. The population was all ages 13-15 years from 286 female students, sample cases and controls were 34 female students each. Data obtained by interview using a questionnaire and analyzed using the chi-square test. The results showed that there was a significant relationship with the nutritional status of the thin body of adolescent girls, namely the parents' income variable with a p-value = 0.001, a knowledge variable with a p-value = 0.004. It is suggested to the School Principal that health promotion is carried out by the school, especially for students who involve the role of the guidance counseling teacher and the role of UKS personnel to increase the knowledge and alertness of students about the impact of unbalanced eating patterns that will lead to deviant eating behavior and will affect the state of their body's nutritional status.*

**Keywords:** Knowledge, Parental Income, Thin Body Nutrition Status

**PENDAHULUAN**

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja merupakan penduduk laki-laki atau perempuan yang berusia 10-19 tahun. Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2010, persentase jumlah remaja terhadap seluruh penduduk di Indonesia sebanyak 26,67 persen dan diperkirakan akan meningkat sampai tahun 2025 mencapai lebih dari 47 juta jiwa. Dengan bertambahnya remaja, maka semakin besar juga potensi sumberdaya yang dimiliki. (WHO, 2016) Pada masa remaja terjadi perubahan fisik dan psikis yang sangat signifikan. Perubahan fisik ditandai dengan pertumbuhan badan yang pesat dan matangnya organ reproduksi. Laju pertumbuhan badan berbeda antara remaja putra dan remaja putri. Remaja putri mengalami percepatan lebih dulu dibandingkan remaja putra. (Proverawati, 2010)

Perubahan fisik pada masa remaja akan memengaruhi status kesehatan dan gizi remaja tersebut. Salah satu area penting dalam kesehatan remaja adalah Kesehatan Reproduksi Remaja. Kesehatan Reproduksi Remaja (*Adolescent Reproductive Health*) adalah upaya kesehatan reproduksi yang dibutuhkan oleh remaja. Salah satu unsur yang berperan dalam mewujudkan kesehatan reproduksi pada remaja adalah status gizi. Asupan zat-zat gizi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan remaja akan membantu remaja mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Masalah gizi remaja akan berdampak negatif pada tingkat kesehatan masyarakat, misalnya penurunan konsentrasi belajar, status gizi kurang atau tubuh kurus, dapat menderita *Anorexia Nervosa* (AN), sedangkan masalah kependekan yang masih tinggi pada remaja perempuan merupakan resiko melahirkan dengan bayi dengan berat badan yang rendah atau

BBLR sebagai calon ibu rumah tangga yang akan melahirkan generasi penerus ataupun penurunan kesegaran jasmani yang akhirnya akan memengaruhi kinerja dan produktivitas suatu bangsa. (Badriah, 2014)

Usia reproduksi, tingkat aktivitas sangat memengaruhi kebutuhan energi pada remaja. Pengaruh gizi sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sistem reproduksi. Kekurangan nutrisi pada seorang yang mengalami anemia dan kurang berat badan lebih banyak melahirkan bayi dengan berat badan yang rendah, dibandingkan dengan wanita dengan usia reproduksi yang aman untuk hamil. Keberadaan remaja wanita usia 15-21 tahun sangat penting karena merupakan calon ibu. Pubertas dan status gizi, pubertas (akil balig) adalah suatu masa pematangan kapasitas reproduksi. Pada anak wanita ditandai dengan menstruasi. Cepat lambatnya seseorang mengalami pubertas antara lain dipengaruhi oleh keadaan gizi. Seorang anak yang gizinya lebih baik akan lebih cepat mengalami pubertas, sebaliknya anak yang gizinya kurang baik akan terlambat akil balignya. Tidak ada ketentuan secara tepat kapan mulai akan terjadi periode yang pertama kali, namun hal ini akan terjadi antara usia 10-14 tahun, tetapi sedikit lebih awal atau lambat tidak semua anak sama. Pada remaja energi dan protein dibutuhkan lebih banyak daripada orang dewasa, demikian pula vitamin dan mineral. Vitamin B1, vitamin B2, vitamin B6, sangat penting untuk metabolisme karbohidrat menjadi energi. Demikian pula asam folat dan vitamin B12 untuk pembentukan sel darah merah, dan vitamin A untuk pertumbuhan yang diperlukan oleh jaringan. (Irianto, 2014)

Ketidakseimbangan gizi dapat diukur melalui status gizi anak. Status gizi anak usia 5-18 tahun diukur berdasarkan indeks massa tubuh menurut umur yang dikategorikan menjadi sangat kurus, kurus normal, gemuk dan obesitas. Selain itu, status gizi anak dapat dikategorikan berdasarkan tinggi badan menurut umur yaitu sangat pendek, pendek, normal. (Kemenkes RI, 2010.)

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, secara nasional prevalensi kurus pendek pada anak usia 5-12 tahun adalah 30,7%, untuk kelompok umur 13-15 tahun prevalensi kurus pendek remaja 35,1% dan untuk remaja umur 16-18 tahun prevalensi kurus pendek sebanyak 31,4%. Sedangkan untuk

provinsi Sumatera Utara, prevalensi kurus pendek anak usia 5-18 tahun berada di atas prevalensi pendek secara nasional. Prevalensi status gizi remaja berdasarkan indeks masa tubuh (IMT) dalam laporan Riskesdas tahun 2013 diperoleh data sangat kurus 3,1%, kurus 7,8%, normal 75,6% dan gemuk 11% dan sangat gemuk/obesitas 2,5%. Prevalensi kekurusan dan kegemukan lebih tinggi diperkotaan dibandingkan di pedesaan yaitu 9,7% dan 8,0%. (Riskesdas, 2013)

Remaja merupakan kelompok yang rentan pada masalah kesehatan terutama masalah gizi. Ada tiga alasan mengapa remaja dikategorikan rentan. Pertama, percepatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh memerlukan energi dan zat gizi yang lebih banyak. Kedua, perubahan gaya hidup dan kebiasaan pangan menuntut penyesuaian masukan energi dan zat gizi. Ketiga, kehamilan, keikutsertaan dalam olahraga, kecanduan alkohol dan obat, serta meningkatnya kebutuhan, disamping tidak sedikit remaja yang makan berlebihan yang menimbulkan obesitas. (Arisman, 2010)

Menurut Mauno M tahun 2012 mengungkapkan bahwa remaja putri menyatakan puas sebagian besar dengan tubuh mereka ketika mereka kekurangan berat badan atau kurus, lebih ketidakpuas ketika mereka dengan berat badan normal dan paling ketidakpuas lagi ketika mereka memiliki berat badan berlebih. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa bentuk tubuh, harga diri dan kebiasaan makan mengungkapkan hubungan yang signifikan dengan ketidakpuasan tubuh dalam fase transisi dari awal sampai pertengahan masa remaja pada anak perempuan dan anak laki-laki, tetapi perbedaan gender yang signifikan yang juga ditemukan dengan nilai  $p < 0,001$ . (Mauno, 2012)

Penelitian Sven S tahun 2013 bertujuan untuk menilai perasaan tidakpuas terhadap tubuh yang dialami oleh remaja putri di Jerman. Perkiraan indeks massa tubuh yang sebenarnya mereka (BMI) dengan skor  $18,82 \pm 3,01$ . Bentuk tubuh ideal individu dilaporkan secara signifikan lebih tipis, dengan skor BMI  $16,84 \pm 2,51$ . Mengingat seorang gadis yang berdiri 1,65 m dan berat 55 kg, ini sesuai dengan perbedaan dalam berat sekitar 5,5 kg. Setelah penyesuaian untuk peserta BMI, partisipasi dalam olahraga estetika berkorelasi dengan signifikan ketidakpuasan tubuh lebih rendah. Sebaliknya, rendah sosial-

ekonomi status dan jumlah waktu yang dihabiskan untuk menonton TV adalah berkorelasi dengan ketidakpuasan tubuh lebih tinggi secara signifikan. Tubuh kurus terkait dengan komentar yang dibuat oleh orang tua secara signifikan terkait dengan ketidakpuasan tubuh. (Sven, 2013)

Terkait dengan masalah gizi adalah masalah asupan makanan yang tidak seimbang. Secara nasional, prevalensi gemuk pada remaja di Indonesia sebesar 10,8%, terdiri dari 7,3% gemuk, 3,5% sangat gemuk (obesitas) dan prevalensi kurus 11,1% terdiri dari 3,3% sangat kurus dan 7,8% kurus. Perubahan data Riskesdas dari tahun 2010 ke 2013 pada prevalensi remaja gemuk yaitu pada tahun 2010 remaja gemuk 1,4% dan pada tahun 2013 remaja gemuk 7,3%. Data ini menunjukkan bahwa setiap tahun semakin banyak remaja yang tidak seimbang dalam mengatur pola makan. (Riskesdas, 2013)

Secara nasional rata-rata kecukupan konsumsi energi penduduk usia 16-18 tahun berkisar antara 69,5%-84,3%, dan sebanyak 54,5% remaja mengonsumsi energi dibawah kebutuhan minimal. Sedangkan rata-rata kecukupan konsumsi protein remaja berkisar antara 88,3%-129,6%, dan remaja yang mengonsumsi dibawah kebutuhan minimal sebanyak 35,6%. Di perkotaan, rata-rata remaja kekurangan 670 kilo kalori energi dan 1,2 gram protein. Di Sumatera Utara remaja yang mengonsumsi energi di bawah kebutuhan minimal sebanyak 51,5 % dan protein sebanyak 21,2 %.

Berdasarkan data profil dinas kesehatan ditemukan angka kekurangan gizi di Sumatera Utara tahun 2015 adalah 12,4% untuk anak laki-laki dan 9,7% pada anak perempuan, angka kekurusan pada anak remaja di Kabupaten Padang Lawas Utara adalah 11.1% pada anak laki-laki dan 7.4% pada anak perempuan. Angka ini lebih tinggi dari angka kekurusan Provinsi Sumatera Utara yaitu 12,4% pada anak laki-laki dan 9,7% pada anak perempuan, Kecamatan Portibi sebagai salah satu kecamatan yang berada di wilayah administrasi Kabupaten Padang Lawas Utara juga memiliki prevalensi kekurusan yang tinggi. Sebanyak 3,7% anak sekolah mengalami masalah kesehatan khususnya masalah gizi. (Profil Dinkes Kab Padang Lawas Utara, 2016.)

SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi merupakan salah satu sekolah yang berada

dipedesaan. Siswa di SMP ini terlihat lebih cenderung kurus, siswa menghindari sarapan dan makan siang atau hanya makan sekali sehari dan sering makan jajanan yang ada disekitar sekolah yang kurang memenuhi standar gizi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah bahwa disekolah ini belum ada penyuluhan gizi dari pihak kesehatan. Dari survei awal yang saya lakukan di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi dengan pengukuran berat dan tinggi badan terhadap remaja putri kelas VII, VIII, IX dengan jumlah 286 siswi terdapat remaja putri dengan indeks masa tubuh (IMT) sangat kurus 1,4%, kurus 73,1%, normal 24,6% dan gemuk 1%. Prevalensi kekurusan dan kegemukan lebih tinggi dikelas IX dibandingkan dikelas VIII yaitu 9,7% dan 8,0%. Dari 8 siswi yang saya wawancarai secara langsung, ada 5 siswi remaja putri dengan gizi salah bahwa pengetahuan gizi mereka kurang terutama dalam hal menjaga berat badan ideal dan pola makan yang keliru yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan, mereka sering makan cemilan dan jajan sembarangan tanpa memperhatikan kualitas dan kuantitas hidangan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan pengetahuan dan pendapatan orangtua dengan status gizi tubuh kurus remaja putri di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2017".

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan desain penelitian kasus kontrol (*case control*), sering juga disebut *retrospective study*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan tentang gizi pada remaja putri, pendapatan orangtua pada remaja putri dengan status gizi tubuh kurus remaja putri di SMP Negeri 1 Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2017. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Pelaksanaan penelitian di mulai dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII, VIII, dan kelas IX di SMP Negeri 1 Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2016 yang berjumlah sebanyak 286 orang. Dari seluruh jumlah populasi terdapat 213 siswi dengan status gizi tubuh kurus ( $\geq -3 SD$  s/d  $< -2 SD$ ) dan 73 siswi

dengan status gizi tubuh normal ( $\geq -2$  SD s/d  $\leq 2$  SD) sesuai dengan survei pendahuluan. Dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswi siswi dengan status gizi tubuh kurus sebanyak 34 orang sebagai kasus dan 34 orang siswi dengan status gizi tubuh normal sebagai kontrol dengan jumlah sampel keseluruhan sebanyak 68 orang siswi.

Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) yang disajikan dalam bentuk tabel silang. Keputusan uji *chi-square*,  $H_0$  ditolak apabila  $p < \alpha$  (0,05), artinya ada hubungan bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.  $H_0$  diterima apabila  $p > \alpha$  (0,05), artinya tidak ada hubungan bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu, digunakan juga perhitungan *Odd Ratio* (OR) yaitu rasio perbandingan pajanan di antara kelompok kasus terhadap pajanan kelompok kontrol untuk melihat estimasi resiko terjadinya *outcome*. Estimasi *Confidence Interval* (CI) untuk OR ditetapkan pada tingkat kepercayaan 95%. Analisis multivariat dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik berganda pada  $\alpha = 0,05$ . (Notoatmodjo, 2010)

## HASIL PENELITIAN

### Umur Siswi Remaja Putri Sebagai Responden di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Penilaian umur siswi remaja putri sebagai responden disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**

#### Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Umur Siswi Remaja Putri di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2017

Karakteristik	Kurus		Normal	
	f	%	f	(%)
<b>Umur (tahun/bulan)</b>				
13 tahun 0 bulan -13 tahun 11bulan	11	32,4	11	32,4
14 tahun 0 bulan -14 tahun 11bulan	12	35,3	12	35,3
15 tahun 0 bulan -15	11	32,4	11	32,4

tahun 11bulan				
Total	34	100,0	34	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sampel pada penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi remaja putri yang mengalami status gizi tubuh kurus dan remaja putri yang mengalami status gizi normal lebih banyak berada pada kelompok umur 14 tahun 0 bulan - 14 tahun 11 bulan sebanyak 12 orang (35,3%), dibandingkan dengan kelompok umur lainnya.

### Jumlah Siswi Remaja Putri di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Penilaian jumlah siswi remaja putri sebagai responden disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**

#### Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Jumlah Siswi Remaja Putri di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2017

Karakteristik	Kurus		Normal	
	f	%	f	(%)
<b>Kelas</b>				
VII	11	32,4	11	32,4
VIII	12	35,3	12	35,3
IX	11	32,4	11	32,4
Total	34	100,0	34	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelas pada remaja putri yang mengalami status gizi tubuh kurus dan remaja putri yang mengalami status gizi normal mempunyai prevalensi terbesar yaitu pada kelas VII (VII1, VII2, VII3) dengan jumlah murid masing - masing sebanyak 11 orang (32,4%) , kelas VIII (VIII1, VIII2, VIII3) dengan jumlah murid masing - masing sebanyak 12 orang (35,3%), serta kelas IX (IX1, IX2, IX3) dengan jumlah murid masing - masing sebanyak 11 orang (32,4%)

### Pendapatan Orang Tua Remaja Putri di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Pendapatan Orang Tua remaja putri sebagai responden disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**

**Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pendapatan Orang Tua Remaja Putri di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2017**

Pendapatan Orag Tua	Kurus		Normal	
	f	%	f	%
Tinggi	8	23,4	22	64,7
Rendah	26	76,5	12	35,3
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 remaja putri yang mengalami status gizi tubuh kurus mayoritas pendapatan orang tua kategori rendah (< 2.171.944,00/bulan) sebanyak 26 orang (76,5%) dan 34 remaja putri yang mengalami status gizi normal mayoritas pendapatan orang tua kategori tinggi (>2.171.944,00/blan) sebanyak 22 orang (64,7%)

**Pengetahuan Remaja Putri di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

Pengetahuan remaja putri sebagai responden disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**

**Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Remaja Putri di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2017**

Pengetahuan	Kurus		Normal	
	f	%	f	%
Tidak Baik	23	67,6	11	32,4
Baik	11	32,4	23	67,6
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 remaja putri yang mengalami status gizi tubuh kurus mayoritas pengetahuan kategori tidak baik sebanyak 23 orang (67,6%).dan 34 remaja putri yang mengalami status gizi normal mayoritas pengetahuan kategori baik sebanyak 23 orang (67,6%).

**Status Gizi Remaja Putri di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

Status gizi remaja putri sebagai responden disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**

**Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Status Gizi Remaja Putri di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2017**

Status Gizi	f	%
Normal	34	50,0
Kurus	34	50,0
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100,0</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 68 remaja putri yang mengalami status gizi tubuh kurus sebanyak 34 orang (50,0%) dan 34 remaja putri yang mengalami status gizi normal sebanyak 34 orang (50,0%).

**Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Status Gizi Tubuh Kurus Remaja Putri di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

**Tabel 6**

**Tabulasi Silang Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Status Gizi Tubuh Kurus Remaja Putri di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2017**

Pendapata n Oran g Tua	Status Giz				Total	p- val ue	95 % CI
	Kurus		Normal				
	f	%	f	%	f	%	
Tingg i	22	32,4	8	11,8	30	44,1	0,0
Renda h	12	17,6	26	38,2	38	55,9	0,0
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>50,0</b>	<b>34</b>	<b>50,0</b>	<b>68</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan hasil penelitian tabulasi silang pendapatan orang tua dengan status gizi tubuh kurus remaja putri diketahui bahwa pada 30 orang (44,1%) dengan kategori pendapatan tinggi (≥2.171.944,00/bulan) terdapat 22 orang (32,4%) yang status gizi tubuh kurus dan hanya 8 orang (11,8%) yang status gizi tubuh normal. Sementara itu, di antara 38 orang (55,9%) dengan kategori

pendapatan rendah (<2.171.944,00/bulan) terdapat 12 orang (17,6%) yang status gizi tubuh kurus (kasus) dan 26 orang (38,2%) yang status gizi tubuh normal (kontrol). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan status gizi tubuh kurus remaja putri di SMP Negeri 4 Satu Atap Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara dengan nilai *p-value* 0,001 < 0,05. Nilai OR=5,958 (95% CI 2,065-17,190), berarti remaja putri tubuh kurus yang pendapatan orang tua rendah mempunyai peluang berisiko 5,9 kali dibandingkan pendapatan orang tua tinggi dengan yang tubuh normal.

**Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi Tubuh Kurus dengan Status Gizi Tubuh Kurus Remaja Putri di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

**Tabel 7**  
**Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi Tubuh Kurus Remaja Putri di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2017**

Penge taha n	Status Gizi		Total	<i>p</i> - val ue	95 % CI OR			
	Kurus	Normal						
	f	%	f	%	f	%		
Tidak Baik	11	16,2	2	33,	34	50,	0,0	0,22
Baik			3	8	0	04	9	
Baik	23	33,8	1	16,	34	50,	0,08	
			1	2	0		3-	0,63
							2	
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>50,0</b>	<b>3</b>	<b>50,</b>	<b>68</b>	<b>10</b>		
			<b>4</b>	<b>0</b>		<b>0</b>		

Berdasarkan hasil penelitian tabulasi silang pengetahuan dengan status gizi tubuh kurus remaja putri diketahui bahwa pada 34 orang (50,%) dengan kategori pengetahuan tidak baik terdapat 11 orang (16,2%) yang status gizi tubuh normal dan 23 orang (33,8%) yang status gizi tubuh kurus. Sementara itu, di antara 34 orang (50,%) dengan kategori pengetahuan baik terdapat 23 orang (33,8%) yang status gizi tubuh normal dan 11 orang (16,2%) yang status gizi tubuh kurus. Hasil uji *Chi-Square* ada hubungan

antara pengetahuan dengan status gizi tubuh kurus remaja putri di SMP Negeri 4 Satu Atap Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara dengan nilai *p-value* 0,004 < 0,05. Nilai OR=0,229 (95% CI 0,083-0,632), berarti remaja putri tubuh kurus yang pengetahuan tidak baik mempunyai peluang berisiko 0,2 kali dibandingkan pengetahuan baik dengan yang tubuh normal.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Status Gizi Tubuh Kurus Putri di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2017**

Berdasarkan dari hasil univariat diketahui bahwa dari 34 remaja putri yang mengalami status gizi tubuh kurus mayoritas pendapatan orang tua kategori rendah (< 2.006.400/bulan) sebanyak 26 orang (76,5%) dan 34 remaja putri yang mengalami status gizi normal mayoritas pendapatan orang tua kategori tinggi (> 2.006.400/bulan) sebanyak 22 orang (64,7%). Berdasarkan hasil dan fakta tentang keadaan gizi remaja putri di atas, dinyatakan bahwa remaja itu sangat rentan dan dapat dikatakan rawan dengan permasalahan gizi bila dikaitkan dengan mayoritas pendapatan orang tua yang rendah setiap bulannya.

Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan status gizi tubuh kurus remaja putri di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara dengan nilai *p-value* 0,001 < 0,05. Nilai OR=5,958 (95% CI 2,065-17,190), berarti remaja putri tubuh kurus kemungkinan 5,9 kali dengan pendapatan orang tua tubuh kurus dibandingkan dengan yang tubuh normal.

Penghasilan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi langsung status gizi yang akan berdampak pada pemenuhan bahan makanan terutama makanan yang bergizi. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap status gizi, terutama jumlah anak yang banyak dengan keadaan sosial ekonomi cukup akan berakibat pada pemenuhan kebutuhan primernya. Faktor lingkungan juga mempengaruhi status gizi yaitu mempengaruhi

perilaku hidup sehari-hari dan mempengaruhi budaya suatu masyarakat pada kebiasaan makan dan kebiasaan aktivitas fisik (Supriasa, 2012).

Osei tahun 2010 pernah melakukan penelitian yang sama dan didapatkan hubungan yang nyata antara status ekonomi dan status gizi. Kekurangan gizi pada anak-anak merupakan masalah kesehatan masyarakat karena sumber daya negara yang miskin. Sebuah studi multinegara mengenai status antropometri anak sekolah pedesaan di Ghana, Tanzania, Indonesia, Vietnam, dan India ditemukan prevalensi pendek dan kurus, mulaidari 48% menjadi 56% untuk pendek dan dari 34% menjadi 62% untuk kurus. (Osei, 2010)

### **Pengaruh Pengetahuan Terhadap Status Gizi Tubuh Kurus Putri di SMP Negeri 4 Satu Atap Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2017**

Berdasarkan dari hasil penelitian, diketahui bahwa dari 34 remaja putri yang mengalami status gizi tubuh kurus mayoritas pengetahuan kategori tidak baik sebanyak 23 orang (67,6%). dan 34 remaja putri yang mengalami status gizi normal mayoritas pengetahuan kategori baik sebanyak 23 orang (67,6%).

Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Chi-Square* ada hubungan antara pengetahuan dengan status gizi tubuh kurus remaja putri di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara dengan nilai *p-value*  $0,004 < 0,05$ . Nilai  $OR=0,229$  (95% CI 0,083-0,632), berarti remaja putri tubuh kurus kemungkinan 0,2 kali dengan pekerjaan orang tua tubuh kurus dibandingkan dengan yang tubuh normal. Ini menunjukkan adanya interaksi yang sinergis dengan faktor pengetahuan dengan status gizi tubuh kurus remaja putri. Keeratan hubungan pengetahuan dengan status gizi dipengaruhi atau mempunyai efek untuk pengetahuan dengan status gizi tubuh kurus remaja putri. Dimana pengetahuan remaja putri yang mempunyai risiko 0,2 kali metabolisme kurus dibandingkan dengan remaja putri yang pengetahuan baik.

Kurangnya pengetahuan responden tentang gizi menunjukkan ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri, baik dari Sekolah SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, media elektronik, maupun media cetak.

Pengetahuan dapat secara langsung maupun tidak mempengaruhi sikap dan tindakan Notoatmodjo (2013) Pengetahuan mengenai sesuatu belum tentu menjadi gambaran sikap, sebab dibutuhkan suatu kesiapan untuk mewujudkan pengetahuan yang dimiliki menjadi sikap nyata. Hal ini akan mempengaruhi pola makan dan asupan zat gizi sehingga berdampak pada status gizi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rinanti (2014) pada siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan status gizi. Penelitian lain yang dilakukan Syahrir dkk (2013) juga mendapatkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan gizi dengan status gizi pada remaja di SMA Islam Athirah Makassar.

Berdasarkan penelitian Sada (2012), menjelaskan bahwa pengetahuan gizi bukanlah hubungan sebab akibat langsung dalam menentukan status gizi seseorang. Masih ada faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh misalnya asupan makanan dan penyakit infeksi.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis hubungan pengetahuan dan pendapatan dengan status gizi tubuh kurus remaja putri di SMP Negeri 1 Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2017, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapat orang tua dengan status gizi tubuh kurus remaja putri dengan nilai  $p = 0,071$
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan status gizi tubuh kurus remaja putri dengan nilai  $p = 0,812$

### **Saran**

1. Disarankan kepada Institusi Perlu dilakukan promosi kesehatan oleh pihak sekolah SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, khususnya pada siswi yang melibatkan peran guru bimbingan konseling dan peran tenaga UKS dengan tujuan menambah pengetahuan dan kewaspadaan para siswi tentang dampak dari pola makan yang tidak seimbang yang akan menimbulkan perilaku makan menyimpang dan akan mempengaruhi keadaan status gizi tubuh mereka. Perlu dilakukan advokasi oleh pihak Puskesmas Portibi untuk mengatasi masalah gizi pada remaja ataupun anak sekolah tersebut

adalah melalui program Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMTAS) dengan pihak sekolah SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara dapat berupa program pemberian makan siang disekolah dan dengan upaya promotif yaitu pendidikan kesehatan termasuk juga tentang gizi pada remaja yang dilakukan oleh badan sekolah yaitu bidang Bimbingan dan Penyuluhan (BP) maupun oleh guru bidang studi lain seperti guru Olah Raga ataupun guru Biologi.

2. Dinas kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara diharapkan melakukan penyuluhan atau pelatihan kepada petugas UKS dan guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara dengan materi pola makan yang sehat dengan menu seimbang, gambaran bentuk tubuh ideal yang sesuai pada masa remaja, pentingnya asupan gizi yang cukup dan seimbang dan latihan fisik untuk mencapai pertumbuhan yang optimal pada masa remaja.

#### Daftar Pustaka

- Arisman. 2010. *Buku Ajar Ilmu Gizi: Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Penerbit EGC.. Hlm. 125-224. Jakarta
- Badriah, L, D. 2014. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Penerbit Refika Aditama hlm. 95. Bandung
- Dinas kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara. 2016. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara. Tahun 2016*. Padang Lawas Utara
- Irianto, Koes. 2014. *Gizi Seimbang Dalam Kesehatan Reproduksi (Balanced Nutrition In Reproductive Health)*. Penerbit Alfabeta hlm. 460. Bandung
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang standar antropometri penilaian status gizi anak*. Departemen Kesehatan. Jakarta
- Mauno M, Leena-R, Puukko-V, Nina L, Martti A. Siimes and Veikko A. 2012. *Body Dissatisfaction And Body Mass In Girls And Boys Transitioning From Early To Mid-Adolescence: Additional Role Of Self-Esteem And Eating Habits Mäkinen et al. BMC Psychiatry*. [diunduh 1 januari 2017]; 2012, 12:35 Tersedia dari ProQuest. <http://www.biomedcentral.com/1471-244X/12/35>
- Notoatmodjo, S. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. hlm 2-26 Jakarta.
- Notoatmodjo,S. 2013. *Kesehatan Masyarakat ilmu dan seni*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Osei A, Houser R, Bulusu S, Joshi T, Hamer D. 2010. *Nutritional Status Of Primary School Children In Garhwali Himalayan villages of India*. Food and Nutrition Bulletin. 31(2): 221-33
- Proverawati, A. 2010. *Obesitas Dan Gangguan Perilaku Makan Pada Remaja*. Penerbit Muha Medika hlm 15-25. Yogyakarta
- Repi, A., Kawengian, S.E.S., Bolang, A.S.L. 2013. *Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Kelas 4 dan 5 SDN 1 Tounelet dan SD Katolik St. Monica Kecamatan Langowan Barat*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Rinanti, O.S. 2014. *Hubungan Asupan Zat Gizi Mikro dan Pengetahuan Gizi Seimbang dengan Status Gizi Siswa-Siswi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura*. Tesis. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. *Gizi Seimbang*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Sada Widiati,Venu Hadju, Djuneedi M.Dachlan N. 2012. *Hubungan Antara Body Image Pengetahuan Gizi Seimbang, Dan Aktifitas Fisik Terhadap Status Gizi Remaja Putri Di SMA Theresiana Semarang Tahun 2012*. Tesis. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang.
- Supariasa, D. N., B. Bakri, dan I. Fajar. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Kedokteran EGC;. hlm 17-23,26-43,56-60,69, 80-85. Jakarta
- Sven S, Melanie W, Ansgar T, Anne W, Jochen M, Holger H. 2013. *The GOAL Study Group, Katharina D: Body Dissatisfaction In Female Adolescents: Extent And Correlates*; Eur J Pediatr. [diunduh 1 januari 2017]; (2013) 172:373–384 DOI



10.1007/s00431-012-1897-z. Tersedia dari ProQuest. <http://www.usu.ac.id/proquest/>.  
Syahrir, N., A. R. Thaha, dan N. Jafar. 2013. *Pengetahuan Gizi, Body Image, dan Status Gizi Remaja di SMA Islam Athirah Kota Makassar Tahun 2013*. Tesis. Fakultas

Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.  
World Health Organization. 2016. *Adolescent Health*. [diunduh 10 Mei 2016]; tersedia dari:  
<http://www.who.int/topics/adolescenthealth/en/>.